

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa tanpa ada pengujian hipotesis, tanpa ada pengujian hubungan dan pengujian teori. Menurut Sugiono (2008: 7-8). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru yang dinamakan *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Beberapa hal penting dalam proses penelitian kualitatif ini melibatkan seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan data (Creswell, 2014: 4-5)

Berbeda dengan rancangan kuantitatif, penelitian kualitatif didasarkan pada asumsi-asumsi yang berbeda, tidak ada teori atau hipotesis-hipotesis yang dibangun (Creswell 2014: 293). “Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak “ (Sugiyono, 2008).

3.1.2 Metode Penelitian

Metoden Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu proses. Menurut Gay (1976) (dalam Hikmat, 2011: 44). Metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Metode deskriptif adalah

metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. (Hikmat, 2011).

3.2 Parisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian diperlukan agar penelitian ini lebih terarah. Partisipan atau subjek penelitian ini sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Sugiyono (2013: 390) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Subjek penelitian terdiri dari para pihak yang terlibat dalam penelitian seperti beberapa pegawai dan panitia *Gathering* di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat sebagai subjek penelitian atau informan utama, serta informan pendukung yang terdiri dari beberapa orang pegawai Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat. Sugiyono (2013: 393) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat subjektif karena penelitian ini dapat menemukan atau memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

Partisipan yang berperan sebagai narasumber dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *snowball sampling* (sampel bola salju) dan *accidental sampling* (sampling aksidental). *Snowball sampling* digunakan dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil. Kemudian sampel tersebut disuruh mencari sampel lainnya, dan seterusnya sampai jumlah sampel tercapai. (Hikmat, 2011, hlm.65).

Teknik ini akan dilakukan kepada para pegawai di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat. Teknik sampel bola salju ini dipilih peneliti karena meskipun jumlah pegawai Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat tersebut banyak tetapi yang memiliki informasi penting hanya pada panitia dan IPEBI.

tersebut banyak tetapi yang memiliki informasi yang penting hanya pada panitia dan IPEBI (Ikatan Pegawai Bank Indonesia) yang mengikuti *Gathering*, dan secara tidak langsung peneliti akan meminta kesediaan informan untuk merujuk informan lain.

Maka dari itu peneliti menentukan dua kelompok informan yaitu, informan pokok dan informan pangkal.

Tabel 3.1 Tabel Informan

Informan Pokok	Informan Pendukung
- <i>Manager</i> SDM KPwBI Provinsi Jawa Barat	- Pegawai yang masih baru namun ikut <i>gathering</i>
- Ketua <i>Gathering</i> KPwBI Provinsi Jawa Barat	- Pegawai yang ikut saja
- Panitia <i>Gathering</i> KPwBI Provinsi Jawa Barat	

Informan pokok atau informan kunci yang dapat langsung memberikan informasi penting tentang masyarakat dan dengan demikian membantu peneliti lebih cepat memahami populasi penelitian dan lingkungan budaya. Informan kunci dapat memfasilitasi akses ke sumber daya tertentu, populasi, organisasi, dll, dan dapat membantu peneliti membuat hubungan antara fenomena yang mungkin tidak jelas bagi orang luar (Mack, dkk, 2011, hlm.20). Informan kunci biasanya memiliki pengetahuan lebih, karena menjadi tangan pertama tentang komunitasnya, penduduknya, dan isu-isu masalah yang menjadi fenomena di lingkungannya.

Informan pokok yang sudah ditentukan juga menjadi petunjuk untuk memperoleh sampel lainnya yang dapat memberikan informasi atau pengalamannya yang lebih lengkap yaitu informan pangkal atau informan pendukung. Untuk informan pangkal peneliti memilih subjek yang memiliki hubungan dan terlibat interaksi sosial.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah KPwBI Provinsi Jawa Barat. Pemilihan KPwBI Provinsi Jawa Barat sebagai tempat penelitian adalah karena telah

melaksanakan *Gathering* di Padang selama 2 hari, yang mana peneliti meneliti *Gathering* tersebut. KPwBI Provinsi Jawa Barat terletak di Jl. Braga no 108, Bandung.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2016, hlm.306) Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data wawancara. Pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan tentang penelitian dan digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai komunikasi organisasi KPwBI Provinsi Jawa Barat pada implementasi *gathering* dalam meningkatkan kinerja pegawai.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat penerapan dan komunikasi yang terjadi pada saat *gathering* berlangsung. Pedoman observasi juga digunakan untuk pengecekan data (Triangulasi Data). Selain itu pedoman observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan tentang bagaimana proses penerapan *gathering* yang berlangsung di Padang, Sumatera Barat dan bagaimana komunikasi organisasi antar pegawai yang dilakukan di KPwBI Provinsi Jawa Barat juga makna dari *Gathering* itu sendiri.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan data yang potret dan ditulis oleh pihak KPwBI Provinsi Jawa Barat, data yang disampaikan lewat panitia *Gathering* atau buletin KPwBI Provinsi Jawa Barat serta pemberitaan yang memuat mengenai *Gathering* KPwBI Provinsi Jawa Barat, juga siapa saja yang mengikuti *gathering*, apa saja yang dilakukan

saat *gathering* atau dokumentasi selama *gathering* dan selama penelitian. Dokumentasi ini menjadi data pendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

3.4.1.1 Wawancara Mendalam (*Depth Report*)

Wawancara adalah salah satu teknik riset kualitatif yang paling populer. Secara mendasar terdapat tiga tipe wawancara yaitu informal, *guided*, dan terstruktur. Sebuah wawancara informal memungkinkan penulis melakukan wawancara secara mengalir dan menciptakan pertanyaan-pertanyaan tanpa dipersiapkan terlebih dahulu sebagai hasil proses wawancara. Sebuah wawancara terstruktur mengikuti kerangka pertanyaan yang ditentukan. Wawancara terstruktur ditulis dengan pemeriksaan, transisi, dan pertanyaan lanjutan. Hal ini mengurangi tekanan terhadap penulis, dimana jika menggunakan wawancara informal harus berpikir cepat ketika wawancara berlangsung. Sebuah teknik yang memiliki sejumlah manfaat baik dari wawancara informal dan struktur adalah wawancara dengan panduan. Wawancara dengan panduan mengikuti kerangka pertanyaan tetapi tidak bersifat kaku seperti wawancara terstruktur, penulis diberikan kebebasan untuk menyimpang dari pertanyaan wawancara jika dibutuhkan untuk menemukan hal-hal yang tidak disengaja atau hasil yang berguna. (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm. 224).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan panduan mengikuti kerangka pertanyaan tetapi tidak bersifat kaku, dan tekniknya adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana penulis dan informan bertatap muka secara langsung. Patton (dalam Gunawan, 2013, hlm. 164) menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara penulis dan informan menyangkut masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan data utama sebagai sumber data primer, meliputi data mengenai Implementasi *gathering* sebagai bagian dari komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai.

3.4.1.2 Observasi (Pengamatan)

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang apa yang dilakukan peneliti, untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan ada beberapa informasi yang disamarkan. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. (Sugiyono, 2016, hlm.312)

Suparlan dalam Gunawan (2013: 153) mengemukakan dalam pengamatannya, bahwa peneliti bukan hanya mengamati sebelum kegiatan berlangsung, melainkan juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan dari persiapan sampai evaluasi acara yang ditelitinya.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh penulis apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti (Faisal, 1990). Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2009), observasi dibedakan menjadi empat yaitu:

- a) Observasi Pasif : Penulis mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Observasi Moderat : Penulis ikut berpartisipasi pada beberapa beberapa kegiatan saja, tidak semua kegiatan.
- c) Observasi Aktif : Penulis ikut melakukan apa yang dilakukan informan, tteapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Observasi Lengkap : Penulis terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informanr.

3.4.1.3 Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm. 240) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dan observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya lalu didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Gunawan (2013, hlm. 180) menyebutkan kajian dokumen merupakan sarana pembantu penulis dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video dan

compact disk. Teknik pengambilan data dokumentasi dalam penelitian ini akan diambil dari catatan dan gambar yang dimiliki Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat saat melaksanakan *Gathering* di Padang, Sumatera Barat. Dokumentasi diambil juga saat peneliti melakukan wawancara dengan informan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah studi literatur berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi informasi yang mendukung data primer. Data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam penelitian yang dapat menuntun peneliti saat penelitian di lapangan mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam.

3.5 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sinetesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis metode kualitatif. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan

3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis sebelum di lapangan, dengan melakukan praktek kerja lapangan di KPwBI Provinsi Jawa Barat.

3.5.2 Analisis Data di Lapangan (Model Miles dan Huberman)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data belangsung, dan telah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan

pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016,hlm.337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*).

3.5.3 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan poanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono,2016).

3.5.4 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan ,tersusus dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.(Sugiyono,2016).

3.5.5 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.(Sugiyono,2016).

Kesimpulan data penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono.2016).

3.6 Uji Keabsahan Data

Bungin (2007,hlm.261) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian untuk menghindari ketidakadilan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, maka perlu diadakan pengujian keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono,2016).

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. (Sugiyono,2016).

3.7 Membercheck

Kegiatan *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka penulis harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara penulis datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2013, hlm. 276)

Kegiatan *membercheck* yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan seluruh data dan melakukan penganalisisan terlebih dahulu. Setelah semua data

dianalisis maka penulis akan mendeskripsikan secara singkat apa yang penulis temukan di lapangan terkait implementasi *gathering* sebagai bagian dari komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai. Apabila deskripsi singkat tersebut disepakati oleh informan utama maupun pendukung maka data tersebut valid, sehingga informan dapat diminta menandatangani lembar *membercheck* tersebut.

3.8 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.2 Pertanyaan Penelitian

Kategori	Kata Kunci	Pertanyaan	Jawaban yang diharapkan
Implementasi Gathering	Pra Gathering	1. Bagaimana pemilihan ketua dan panitia <i>Gathering</i> ?	
		2. Apa tujuan dari <i>gathering</i> itu sendiri?	
		3. Apa saja yang harus disiapkan sebelum <i>gathering</i> berlangsung?	
		4. Siapa saja yang mengikuti <i>gathering</i> ini?	
		5. Bagaimana memilih tempat <i>gathering</i> ? Apakah dirundingkan bersama? Atau dipilih langsung oleh pimpinan?	
		6. Bagaimana penentuan waktu pelaksanaan	

		<i>gathering</i> ?	
		7. Dengan cara apa merundingkan keputusan dilaksanakannya <i>gathering</i> ini?	
		8. Hambatan seperti apa yang muncul ketika akan dilaksanakannya <i>gathering</i> ?	
		9. Butuh waktu berapa lama untuk merundingkan pelaksanaan <i>gathering</i> ini?	
		10. Apakah anda ikut serta dalam perundingan <i>gathering</i> ini? Jika tidak, mengapa? Jika ya, pendapat apa yang anda sampaikan?	
	Pelaksanaan <i>Gathering</i>	11. Apa nama acara <i>gathering</i> itu sendiri? Dan berapa lama dilaksanakan <i>gathering</i> ?	
		12. Apa saja yang dilakukan selama <i>gathering</i> ?	
		13. Ketika <i>gathering</i> berlangsung, apa yang dirasakan?	
		14. Kendaraan apa yang digunakan saat berangkat <i>gathering</i> ?	
		15. Berapa dana yang dikeluarkan untuk <i>gathering</i> ?	
		16. Apa saja yang disediakan oleh panitia saat <i>gathering</i> ?	

		17. Sudah merasa puaskah dengan fasilitas yang disediakan panitia?	
		18. Jika belum puas, kenapa? Dan apa yang anda harapkan dari <i>gathering</i> ini?	
		19. Apakah selama <i>gathering</i> berlangsung terjadi nya <i>team building</i> antar pegawai?	
	Pasca <i>Gathering</i>	20. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti <i>gathering</i> ?	
		21. Menurut anda, apakah <i>gathering</i> adalah salah satu cara untuk meningkatkan kinerja pegawai? Berikan alasan	
		22. Menurut anda, adakah perbedaan pegawai yang ikut dan tidak ikut <i>gathering</i> ? Apa perbedaannya?	
		23. Momen apa yang paling anda ingat saat <i>gathering</i> ?	
		24. Apakah setelah dilaksanakannya <i>gathering</i> anda lebih semangat bekerja?	
		25. Menurut anda, apa makna dari <i>gathering</i> itu sendiri?	
Komunikasi Organisasi	Fisiologis	26. Bagaimana cara sesama pegawai memberikan pendapat tentang masalah pribadi?	
		27. Bagaimana cara sesama pegawai saling berbagi?	

		28. Sharing seperti apa yang sering dilakukan sesama pegawai?	
		29. Apakah anda merasa kerja tim kelompok anda efektif?	
		30. Pada saat <i>gathering</i> apakah makan bersama, atau hanya dengan divisi-divisinya saja?	
		31. Apakah ada masalah atau miss komunikasi pada saat <i>gathering</i> ?	
		32. Bagaimana jika anda tidak ikut <i>gathering</i> , apakah anda menyesal? Seperti apa penyesalan anda?	
		33. Bagaimana cara sesama pegawai memberikan pendapat tentang masalah pribadi?	
	Rasa Memiliki	34. Bagaimana kedekatan anda dapat mempengaruhi kinerja anda?	
		35. Kekompakan seperti apa pada saat <i>gathering</i> berlangsung?	
		36. Acara <i>gathering</i> yang mana yang menunjukkan kekompakan dan kinerja anda?	
		37. Ungkapan sayang seperti apa pada sesama pegawai?	
		38. Adakah hambatan yang muncul pada saat <i>gathering</i> terhadap kinerja anda?	
		39. Bagaimana cara anda mengatur	

		komunikasi yang efektif diantara pegawai agar tidak munculnya miss komunikasi pada saat <i>gathering</i> ?	
		40. Bagaimana anda menunjukkan saling tolong menolong ketika salah satu pegawai ditimpa masalah?	
		41. Pada saat <i>gathering</i> , siapa orang yang dirasa nyaman saat bersama? Teman satu divisi atau dilain divisi? Apakah itu dapat meningkatkan semangat kerja anda?	
	Rasa Aman	42. Pada saat <i>gathering</i> , jika tidak satu kamar dengan teman dekat apakah masih merasa aman?	
		43. Apa yang membuat anda nyaman bersama pegawai lain walau bukan satu divisi atau bukan teman dekat?	
		44. Pada saat seperti apa, anda membutuhkan rekan kerja anda?	
	Kebutuhan dan Penghargaan	45. Pada saat akan dilakukan <i>gathering</i> , bagaimana anda mengajak rekan anda yang tidak ikut untuk ikut <i>gathering</i> ? Apakah anda tidak peduli mereka ikut atau tidak?	
		46. Menurut anda, apakah <i>gathering</i> bisa menjadi salah satu kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kinerja pegawai?	
		47. Bagaimana cara anda memotivasi sesama	

		pegawai?	
		48. Apakah anda menegur ketika rekan kerja anda melakukan kesalahan?	
		49. Bagaimana cara anda menegurnya?	
		50. Menurut anda bagaimana makna <i>Gathering</i> itu sendiri?	
		51. Penghargaan apa yang pernah anda dapat di kantor?	
		52. Bagaimana anda menilai potensi diri anda sendiri?	
	Aktualisasi Diri	53. Potensi seperti apa yang anda harapkan dengan rekan kerja anda?	
		54. Pada saat <i>gathering</i> apa yang anda rasakan? Bahagia karna liburan keluar kota, atau bahagia karna meninggalkan pekerjaan dan dapat lebih akrab dengan rekan kantor?	
		Menurut anda, bagaimana pelaksanaan <i>gathering</i> ini? Apakah anda cukup puas?	
		55. Menurut anda, bagaimana penerapan <i>gathering</i> ke Jam Gadang Padang ini? Apakah sudah bisa dikatakan berhasil?	
		56.	
Kinerja Pegawai	<i>Quality</i>	Apakah penentuan tempat <i>gathering</i> di setujui bersama?	

		57. Apakah penentuan tempat <i>gathering</i> di setuju bersama? Atau ditentukan oleh pimpinan?	
		58. Dengan diadakannya <i>gathering</i> ini, apakah sesuai dengan tujuan awal?	
		59. Apakah anda tahu berapa orang yang mengikuti <i>Gathering</i> ini? Berapa persen yang mengikuti <i>gathering</i> dari seluruh IPEBI KPwBI Jabar?	
	<i>Quantity</i>	60. Berapa lama waktu dilaksanakannya <i>Gathering</i> ?	
	<i>Timeliness</i>	61. Apakah pelaksanaan <i>gathering</i> mengganggu jam kerja?	
		62. Berapa jumlah materi yang dikeluarkan untuk <i>gathering</i> ?	
	Cost-effectiveness	63. Apakah dengan sejumlah yang dikeluarkan itu sesuai ekspektasi anda? Berapa jumlah materi yang dikeluarkan untuk <i>gathering</i> ?	
		64. Apakah dengan sejumlah yang dikeluarkan itu sesuai ekspektasi anda?	
		65. Apa anda merasakan perubahan dalam hubungan antar pegawai? Sejauh mana perubahannya?	
	<i>Impersonal impact</i>	66. Kinerja seperti apa yang meningkat?	

		67. Apakah ada perbedaan yang mengikuti <i>gathering</i> dan tidak mengikuti?	
		68. Bagaimana perbedaannya dari segi kinerja?	

3.9 Tabel Catatan Observasi

Tabel 3.3 Tabel Catatan Observasi

Jam / Tempat	Catatan
12:00 – 13:20 Ruang Perpustakaan KPw Bank Indonesia Jabar	Klasifikasi Perpustakaan BI: Pengamatan: